

## Pemanfaatan Media Digital oleh Guru SD dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa

Fitri Indah Rahmawati<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Intan Dwi Hastuti<sup>3</sup>, Arpan Islami Bilal<sup>4</sup>, Syafruddin Muhdar<sup>5</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[indahmawati519@gmail.com](mailto:indahmawati519@gmail.com)<sup>1</sup>, [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)<sup>2</sup>, [intandwihastuti88@ummat.ac.id](mailto:intandwihastuti88@ummat.ac.id)<sup>3</sup>,

[islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com)<sup>4</sup>, [rudybastrindo@gmail.com](mailto:rudybastrindo@gmail.com)<sup>5</sup>, [sukronfu27@gmail.com](mailto:sukronfu27@gmail.com)<sup>6</sup>

---

### Keywords:

Digital Media,  
Student Learning  
Engagement,  
Elementary School.

**Abstract:** The utilization of digital media in education has become an inevitable necessity in the era of technological transformation in learning. Elementary school teachers are required to integrate various forms of digital media to create learning processes that are more interactive, engaging, and relevant to students' real-life contexts. This study aims to systematically review existing literature regarding the use of digital media by elementary school teachers in enhancing student learning engagement. The research method employed is a systematic literature review (SLR) by analyzing selected articles published between 2015 and 2025. The findings indicate that the integration of digital media, such as social media, digital storytelling, and interactive whiteboards, significantly contributes to strengthening communication between teachers and students, while also promoting the development of students' cognitive skills, creativity, motivation, and learning interest. However, the effectiveness of digital media implementation is greatly influenced by teachers' digital competencies, the availability of adequate technological infrastructure, and continuous professional development programs. Therefore, strategic efforts are required to enhance teachers' readiness in optimally adapting digital technologies within the elementary school learning environment.

### Kata Kunci:

Media Digital,  
Keterlibatan Belajar  
Siswa,  
Sekolah Dasar.

**Abstrak:** Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan di era transformasi teknologi pendidikan. Guru sekolah dasar dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai bentuk media digital guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai literatur terkait pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan menelaah artikel-artikel terpilih yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media digital, seperti media sosial, digital storytelling, dan papan tulis interaktif, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat interaksi komunikasi antara guru dan siswa, serta mendorong perkembangan keterampilan kognitif, kreativitas, motivasi, dan minat belajar siswa. Namun, efektivitas pemanfaatan media digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital yang dimiliki oleh guru, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta dukungan program pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

---

### Article History:

Received: 30-06-2025

Online : 13-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap transformasi sistem pendidikan, memengaruhi secara mendalam metode pengajaran oleh guru serta cara belajar siswa (Purba & Saragih, 2023). Berbagai inovasi berbasis teknologi, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, aplikasi pembelajaran digital, hingga sumber belajar berbasis internet, kini semakin terintegrasi dalam praktik pendidikan formal. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pemanfaatan media digital mulai menjadi bagian esensial dalam mendukung proses pembelajaran, mengingat urgensi penguasaan literasi digital sejak usia dini sebagai tuntutan perkembangan zaman.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan elemen esensial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) (Sunaryati et al., 2024). Konsep keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada kehadiran secara fisik di ruang kelas, melainkan mencakup dimensi partisipasi aktif, fokus perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan secara emosional dan kognitif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif umumnya memiliki pemahaman konsep yang lebih komprehensif, aktif dalam diskusi, serta termotivasi untuk terus meningkatkan pencapaian belajarnya. Tingkat keterlibatan yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar dan pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak dini (Cahyani et al., 2023).

Media digital memegang peranan penting sebagai instrumen pendukung yang efektif dalam upaya guru mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan siswa (Trikesumawati et al., 2025). Melalui pemanfaatan berbagai bentuk media digital, seperti video edukasi, simulasi berbasis teknologi, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform daring, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan inovatif (Rokhmawati & Farchan, 2025). Integrasi media digital dalam penyajian materi pelajaran memungkinkan guru menyampaikan konsep-konsep yang kompleks secara visual dan lebih mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam. Selain itu, media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih personal, menyenangkan, dan bermakna (Samaloisa & Dyulius, 2024).

Banyak pendidik mengalami kendala infrastruktur, seperti koneksi internet yang lambat dan terbatasnya ketersediaan perangkat teknologi, sehingga menghambat mereka dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran (Alfárez-Pastor et al., 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan digital yang rendah di kalangan guru berdampak pada rasa percaya diri serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal di kelas (Salam et al., 2023). Program pelatihan yang ada saat ini sering kali belum mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi guru dalam penggunaan alat digital, sehingga potensi pemanfaatan teknologi yang tersedia menjadi kurang maksimal (Spiteri & Chang Rundgren, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan yang lebih menyeluruh menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi digital guru, yang pada akhirnya akan

mendorong penerapan teknologi secara lebih efektif dalam pengajaran (Alfárez-Pastor et al., 2023). Di sisi lain, peningkatan dukungan anggaran dan penguatan infrastruktur teknologi oleh pemerintah diperlukan untuk mengatasi persoalan akses yang masih menjadi hambatan di banyak sekolah (Salam et al., 2023).

Media digital juga memengaruhi respons emosional dan proses kognitif siswa, meskipun hasil penelitian di bidang ini masih menunjukkan ketidakpastian. Salah satu contohnya adalah permainan digital yang dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan bentuk keterlibatan tersebut (Schindler et al., 2017). Namun, pengaruh keterlibatan digital terhadap prestasi akademik cenderung kecil dan menunjukkan variasi yang signifikan antar siswa. Hal ini menuntut perhatian lebih terhadap perbedaan kualitas dalam keterlibatan siswa (Hietajärvi et al., 2022). Oleh karena itu, para pendidik perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar dapat memanfaatkan media digital secara optimal sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mengurangi keterlibatan siswa.

Riset terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan semakin meluas, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19. Berbagai perangkat digital seperti video pembelajaran, buku elektronik, dan teknologi informasi dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan literasi awal pada anak usia dini (Hidayatullah, 2024). Kajian sistematis mengenai literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa media seperti platform e-learning, media sosial, serta aplikasi Google banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, metode kreatif seperti simulasi dan bermain peran, serta penggunaan media cerita dan komik, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Musyawir Musyawir, 2022). Sementara itu, model pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa tingkat SMP, terutama pada mata pelajaran sains. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media digital dan strategi pembelajaran inovatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan capaian pembelajaran di berbagai tingkatan dan bidang studi (Lestari & Ilhami, 2022).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam aspek keterlibatan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Beragam bentuk media digital dan pendekatan pembelajaran inovatif telah terbukti mendukung pengembangan literasi, pembentukan karakter, serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Kendati demikian, penerapan media digital di sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti terbatasnya sarana infrastruktur, minimnya kompetensi digital di kalangan guru, serta belum optimalnya program pelatihan yang tersedia.

Kesenjangan penelitian teridentifikasi pada kurangnya studi yang secara mendalam mengkaji strategi pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sesuai konteks, dan berkelanjutan. Sebagian besar riset yang ada cenderung fokus pada penggunaan media digital atau pengaruhnya secara umum terhadap hasil belajar, namun belum banyak yang membahas secara rinci mengenai tantangan praktis yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian dengan melakukan telaah sistematis (Systematic Literature Review) terhadap penelitian-penelitian relevan guna mengidentifikasi berbagai tantangan, strategi, dan praktik terbaik dalam

pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang model pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, aplikatif, dan kontekstual di lingkungan pendidikan dasar.

## **B. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil studi yang membahas pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar (SD) dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa (Lestari & Ilhami, 2022). Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari artikel-artikel ilmiah yang relevan, guna memperoleh gambaran menyeluruh terkait strategi, tantangan, serta dampak penggunaan media digital di lingkungan pembelajaran SD (Ramadhani et al., 2025).

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan database elektronik seperti Google Scholar, SciSpace, dan Elicit, mengingat ketiga platform tersebut menyediakan akses ke berbagai artikel jurnal terindeks yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain: “media digital”, “keterlibatan belajar”, “guru sekolah dasar”, “digital learning media”, dan “student engagement in elementary school”. Rentang waktu pencarian dibatasi pada publikasi 10 tahun terakhir, yakni dari tahun 2015 hingga 2025, untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data yang dianalisis.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memastikan hanya artikel yang sesuai dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas tentang pemanfaatan media digital dalam konteks pendidikan sekolah dasar, (2) artikel yang menyoroti keterlibatan belajar siswa sebagai variabel utama atau pendukung, (3) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi, baik nasional maupun internasional, (4) artikel berbahasa Indonesia dan Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang hanya membahas media digital di jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi, (2) artikel yang tidak tersedia dalam full-text, serta (3) artikel berupa opini, editorial, atau laporan non-ilmiah.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap penyaringan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan, diikuti dengan tahap penelaahan full-text untuk memastikan kesesuaian isi dengan kriteria penelitian. Artikel yang lolos tahap seleksi kemudian dianalisis untuk mengekstraksi data terkait jenis media digital yang digunakan, strategi penerapan, dampak terhadap keterlibatan belajar siswa, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses implementasi. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk sintesis tematik guna memperoleh pemahaman komprehensif terkait topik penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari berbagai hasil penelitian, pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fokus utama, yaitu: (1) Jenis Media Digital yang Digunakan oleh Guru SD, (2) Strategi Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi Siswa, dan (3) Dampak Media Digital terhadap Dimensi Keterlibatan Siswa (Kognitif, Afektif, Perilaku). Masing-masing fokus tersebut mencakup studi yang membahas tentang media sosial, digital storytelling, papan tulis interaktif, media planetarium digital, game edukasi, Wordwall, serta media pembelajaran daring. Penelitian-penelitian ini memberikan insight tentang bagaimana media digital diterapkan dalam konteks sekolah dasar, tantangan yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Tabel berikut ini menyajikan pemetaan hasil riset berdasarkan fokus kajian, nama peneliti, serta insight atau variabel riset yang diungkapkan.

**Tabel 1.** Tabel Pemetaan Fokus Riset Pemanfaatan Media Digital oleh Guru SD

No	Bidang/fokus	Nama penulis	Insight/Variabel Riset
1	Jenis Media Digital yang Digunakan oleh Guru SD	Sumika et al. (2015), Sole et al. (2022), Jakarta (2024)	Media Sosial (WhatsApp, Google Classroom, Facebook Group), Digital Storytelling sebagai media pembelajaran kolaboratif dan kreatif
2	Strategi Pemanfaatan Media Digital untuk Interaksi Siswa	Maisarah et al. (2023), Herdianti et al. (2024), Atmojo et al. (2024)	Pelatihan guru dalam penggunaan papan tulis digital, pelatihan media daring saat pandemi, media planetarium, game edukasi (ular tangga digital), Wordwall untuk pembelajaran berdiferensiasi
3	Dampak Media Digital terhadap Dimensi Keterlibatan Siswa	Yuliarti et al. (2024), Vitasari (2021), Putri (2024)	Peningkatan keterampilan kognitif (critical thinking, problem solving), motivasi dan respon afektif siswa, keterlibatan perilaku melalui partisipasi aktif dan kolaborasi virtual

Tabel di atas memetakan hasil-hasil penelitian tentang pemanfaatan media digital oleh guru sekolah dasar ke dalam tiga fokus kajian utama. Fokus pertama mengidentifikasi berbagai jenis media digital yang digunakan guru, seperti media sosial dan digital storytelling, yang memberikan kontribusi terhadap penguatan komunikasi dan pengembangan keterampilan kreatif siswa. Fokus kedua menyoroti strategi yang diterapkan guru dalam memanfaatkan media digital, seperti pelatihan penggunaan papan tulis interaktif dan media daring yang bertujuan meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar. Fokus ketiga mengungkapkan dampak dari pemanfaatan media digital terhadap dimensi keterlibatan belajar siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Pemetaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi media digital di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kesesuaian jenis media, strategi implementasi, serta kesiapan guru dan infrastruktur pendukungnya.

## **1. Jenis Media Digital yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar**

Pemanfaatan media sosial di lingkungan kelas telah membuka ruang baru bagi guru dan siswa untuk memperkuat komunikasi yang lebih terbuka dan dinamis. Platform seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Facebook Groups, bukan hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi di mana siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek pembelajaran secara interaktif (Sumika et al., 2015). Di sisi lain, guru memperoleh manfaat dalam bentuk pengembangan profesional karena media sosial memfasilitasi pertukaran pengalaman, ide inovatif, serta praktik terbaik antar rekan sejawat. Melalui integrasi media visual, audio, dan narasi, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif (Jakarta, 2024). Dengan demikian, media sosial menjadi sarana strategis yang memperkuat ekosistem pembelajaran kolaboratif di dalam dan luar kelas, mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif dan relevan dengan dunia digital siswa.

Mendongeng digital (digital storytelling) merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menciptakan narasi dengan memanfaatkan kombinasi unsur bahasa, visual, audio, dan teknologi digital. (Sole et al., 2022) Melalui proses ini, siswa tidak hanya melatih kemampuan berbahasa secara kontekstual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaborasi, dan literasi media. Aktivitas ini menjadikan proses belajar bahasa lebih bermakna karena siswa diajak untuk mengemas pengalaman, ide, atau pesan tertentu ke dalam bentuk cerita digital yang menarik. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam berekspresi, karena mereka diberi ruang untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima materi.

Meskipun guru semakin menyadari urgensi integrasi media digital dalam pembelajaran, khususnya di bidang sains, berbagai kendala teknis masih menjadi hambatan yang cukup besar dalam penerapannya di lingkungan sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil, terutama di wilayah terpencil atau sekolah dengan infrastruktur minim. Selain itu, masih banyak guru yang menghadapi kesenjangan dalam penguasaan keterampilan teknis untuk mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital secara optimal. Keterbatasan ini seringkali membuat proses integrasi teknologi menjadi kurang efektif, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan fasilitas yang memadai agar pemanfaatan media digital dapat berjalan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## **2. Strategi Pemanfaatan Media Digital**

Upaya untuk melatih guru dalam mengoperasikan papan tulis interaktif digital secara efektif telah terbukti memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif di kelas (Maisarah et al., 2023). Melalui pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pedagogis, guru mampu memanfaatkan fitur-fitur interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Interaksi dua arah yang terjadi saat siswa berinteraksi langsung dengan materi di papan digital tidak hanya meningkatkan perhatian, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep secara visual dan kinestetik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologi guru, tetapi juga secara signifikan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Selama masa pandemi COVID-19, pelaksanaan program pelatihan bagi guru yang berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring menjadi salah satu inisiatif strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Melalui pelatihan ini, guru dibekali dengan keterampilan teknis untuk mendesain materi interaktif, mengelola platform virtual, serta memfasilitasi interaksi yang efektif meskipun secara fisik terpisah dengan siswa. (Herdianti et al., 2024) Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan adanya umpan balik positif dari siswa, yang merasa lebih terhubung dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Tidak hanya itu, guru juga melaporkan adanya peningkatan kualitas pengalaman belajar, di mana media digital menjadi jembatan penting dalam menjaga kontinuitas proses belajar mengajar yang relevan dan tetap interaktif di tengah keterbatasan kondisi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan media digital yang inovatif dan interaktif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa di jenjang sekolah dasar. Contohnya, penggunaan media planetarium digital dalam pembelajaran sains terbukti memperkaya interaksi siswa-guru, terutama ketika dikombinasikan dengan strategi pertanyaan pemantik yang mendorong diskusi aktif. Di bidang IPS, permainan edukatif seperti ular tangga digital mampu menarik minat 82% siswa, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap integrasi media ini dalam proses belajar. (Atmojo et al., 2024) Selain itu, penggunaan platform interaktif seperti Wordwall dalam model pembelajaran berdiferensiasi di bidang sains dan IPS menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa integrasi media digital yang dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku di ruang kelas.

### **3. Dampak Pemanfaatan Media Digital Terhadap Dimensi Keterlibatan Belajar Siswa SD**

Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu memperkaya pengembangan keterampilan kognitif siswa secara signifikan. (Yuliarti et al., 2024) Melalui media yang interaktif dan adaptif, siswa diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Fitur-fitur seperti simulasi interaktif, kuis adaptif, serta video pembelajaran yang bersifat visual-auditori mampu membantu siswa memproses informasi dengan lebih mendalam dan bermakna. Pengalaman belajar yang personal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan analitis yang menjadi fondasi penting dalam pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, media digital juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan belajar. (Vitasari, 2021) Penyajian materi yang dikemas secara menarik, seperti melalui elemen visual yang dinamis, permainan edukasi (gamification), dan tantangan interaktif, dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dengan konten pembelajaran yang mereka hadapi, hal ini akan menciptakan respons afektif yang positif, seperti rasa puas, percaya diri, dan senang saat mengikuti proses belajar. Respon emosional positif ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi siswa dengan materi ajar, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa. (Putri, 2024) Media digital yang dirancang dengan fitur interaktif mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, bekerja dalam kelompok virtual, serta berkontribusi dalam proyek kolaboratif. Keterlibatan perilaku ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan kerja sama tim yang esensial dalam dunia pendidikan abad 21. Dengan demikian, platform digital menjadi sarana strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses penciptaan pengetahuan bersama-sama.



**Gambar 1.** Peta Konseptual Variabel Utama Pemanfaatan Media Digital

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa integrasi media digital, seperti media sosial, digital storytelling, dan papan tulis interaktif, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya memperkaya interaksi komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga mendorong perkembangan

keterampilan kognitif, kreativitas, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. Namun demikian, efektivitas implementasi media digital sangat bergantung pada kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur pendukung, serta program pelatihan yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan yang mencolok, khususnya pada aspek kesesuaian media digital dengan kebutuhan karakteristik siswa sekolah dasar. Banyak penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi secara umum, namun belum mendalami bagaimana desain media digital yang adaptif dan kontekstual mampu memfasilitasi perbedaan gaya belajar, tingkat literasi digital siswa, serta kondisi lingkungan sekolah yang beragam. Selain itu, pelaksanaan program pelatihan guru seringkali bersifat teknis, tanpa diiringi dengan pendampingan pedagogis yang mendalam terkait strategi pengajaran berbasis media digital yang efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah "Pengembangan Model Desain Media Digital Adaptif Berbasis Kebutuhan Siswa Sekolah Dasar dan Strategi Pendampingan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Digital yang Kontekstual." Riset ini diharapkan mampu menjawab kesenjangan terkait optimalisasi media digital yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dimensi pedagogis, psikologis, dan sosio-kultural dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada para peneliti terdahulu yang hasil kajiannya menjadi landasan penting dalam proses penelaahan literatur dan penyusunan argumentasi ilmiah dalam artikel ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan masukan yang sangat berarti sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang senantiasa memberikan diskusi produktif, kritik membangun, serta dukungan moril selama proses penulisan. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan pengertian di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama penyusunan artikel ini. Semua dukungan tersebut menjadi sumber motivasi yang luar biasa bagi penulis untuk menyelesaikan artikel ini dengan penuh dedikasi. Semoga hasil karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa yang akan datang.

#### REFERENSI

- Alfárez-Pastor, M., Collado-Soler, R., Lérida-Ayala, V., Manzano-León, A., Aguilar-Parra, J. M., & Trigueros, R. (2023). Training Digital Competencies in Future Primary School Teachers: A Systematic Review. *Education Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/educsci13050461>
- Atmojo, I. R. W., Sari, D. A., Hidayah, F., Dewi, M. C., & Kusuma, N. I. (2024). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Bantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPAS. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 721. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97072>
- Cahyani Kusuma, T., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413-420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>

- Hendra Agung Saputra Samaloisa, & Dyulius Thomas Bilo. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>
- Herdianti, N. P., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1592–1603. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7393>
- Hidayatullah, S. (2024). Media Digital dalam Pengembangan Literasi Emergen pada Masa Pandemi Covid 19 di TK. *Referen*, 3(2), 202–209. <https://doi.org/10.22236/referen.v3i2.17542>
- Hietajärvi, L., Maksniemi, E., & Salmela-Aro, K. (2022). Digital Engagement and Academic Functioning: A Developmental-Contextual Approach. *European Psychologist*, 27(2), 102–115. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000480>
- Jakarta, U. N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi untuk Menghadapi Era Industri 5.0 Instruction to Face the Era of Industry 5.0 Universitas Negeri Jakarta. 2015*, 213–220.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Maisarah, Ayudia, I., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.314>
- Musyawir Musyawir. (2022). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 15–29. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.105>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 533–540. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30523>
- Ramadhani, T., Aulia, T. H., & Anastasya, S. D. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Anisah1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 467–481.
- Rokhmawati, Z., & Farchan, A. (2025). *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur*. 11(01), 264–274.
- Salam, U., Wahdini, W., Surmiyati, S., Rezeki, Y. S., Riyanti, D., & Suthathothon, P. (2023). Teachers' challenges and strategies in using digital media in teaching English. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v5i1.63204>
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: a critical review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0063-0>
- Sole, F. B., Anggraeni, D. M., Kaleka, Y. U., Garung, E. R., Theedens, M. A., & Rato, R. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Loura. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 11–14. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.183>
- Spiteri, M., & Chang Rundgren, S. N. (2020). Literature Review on the Factors Affecting Primary Teachers' Use of Digital Technology. *Technology, Knowledge and Learning*, 25(1), 115–128. <https://doi.org/10.1007/s10758-018-9376-x>
- Sumika, F., Souza, H. De, & Guidoni, D. L. (2015). *Utilização didático-pedagógica da lousa digital interativa : capacitando professores do ensino fundamental Didactic and pedagogical use of*

*digital interactive whiteboard : training primary education teachers A rápida disseminação das tecnologias de inform. March, 100–115.*

- Titin Sunaryati, Hasybi Muammar Rizqy, Muhammad Faiz Rayyan, Adinda Ratu Puri, E. H. K. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Digital. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 5(4), 52–62.
- Trikesumawati, D., Ishamy, W. M., & Rizqullah, R. M. (2025). Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531–539. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3749>
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Yuliarti, Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). the Role of Digital Media in Indonesian Language Learning : Cognitive , Emotional , and Behavioral Dimensions Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Geram, Jurnal Pendidikan, Sastra Dan Bahasa*, 12(2), 74–82.